

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA CV. MUARA PERMAI DI PEKANBARU

Oleh: Olivia Destri Monica

oliviaamonica@gmail.com

Dosen Pembimbing: Dra. Ruzikna, M.Si

Ruzikna67@gmail.com

¹Mahasiswa Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

²Dosen Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau Pekanbaru, Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru,
Pekanbaru 28293

ABSTRACT

This research aims to determine and analyse financial performance standards from the 2015-2019 period. This research uses secondary data in the form of data obtained by the author through statements of CV. Muara Permai in Pekanbaru required researchers to analyse liquidity, solvency, profitability and activity. The results of the analysis show that the analysis of the financial statements of CV. Muara Permai from the 2015-2019 period based on the ratio of liquidity, solvency, profitability and activity are: 1) liquidity ratio analysis, current ratio gets "Bad" predicate; 2) analysis of the solvency ratio, debt to total assets ratio got the "Very Good" predicate, and debt to equity ratio got the "Very Good" predicate; 3) analysis of profitability ratios, return on assets received the predicate "Bad", return on equity received the predicate "Bad", gross profit margin received the predicate "Very Good", and net profit margin received the predicate "Not Good"; 4) analysis of activity ratios, total assets turnover received the predicate "Not Good", and working capital turnover received the predicate "Good".

Keywords: Financial Performance, Liquidity, Solvency and Activity.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pada umumnya setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Perusahaan tersebut akan berlomba-lomba untuk mendapatkan laba yang maksimal, sebab sering kali ukuran yang digunakan untuk menilai berhasil tidaknya manajemen suatu perusahaan dengan melihat laba yang diperoleh perusahaan tersebut. Para manajemen perusahaan dituntut harus mampu mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Salah satu bisnis yang mendapat perolehan keuntungan yang cukup besar yaitu bisnis kontraktor. Dengan demikian, untuk membangun sebuah bangunan sudah pasti akan membutuhkan alat-alat dan bahan yang bisa membuat bangunan itu berdiri dengan kokoh. Salah satu perusahaan yang bergerak dibidang itu adalah CV. Muara Permai di Pekanbaru. Perusahaan ini menyediakan bahan-bahan konstruksi, komputer dan perlengkapannya, piranti lunak, furniture, peralatan listrik dan perlengkapannya.

Ada pula daftar pendapatan proyek pada CV. Muara Permai ini yaitu: pada tahun 2015 terdapat dua proyek di kabupaten kuantan singingi antara lain; Peningkatan Struk-tur Jalan Muara Lembu – Pangkalan Indarung (Tanjakan S) (Rigid) dan Pembangunan RKB SDN 008 Sumber Jaya Kelas Jauh + WC. Pada tahun 2016 ada satu proyek yaitu; Pembangunan Gedung Rawat Inap Puskesmas Pangean, Kabupaten Kuantan Singingi. Pada tahun 2017 terdapat empat proyek yaitu; Pembangunan Jembatan di Perkebunan PT. Citra Riau Sarana, Pembangunan RKB SDN Sungai Buluh, Pembangunan Pasar Sungai Paku dan Pembangunan Drainase Kelurahan Muara Lembu. Pada tahun 2018 ada dua proyek; Pembangunan Mes Karyawan PT. Citra Riau Sarana dan Rehabilitas Masjid Taqwa Muara Lembu (Tahap I). Pada tahun 2019 terdapat empat proyek yang antara lain; Peningkatan Jalan Luai – Rantau Sialang, Peningkatan Jalan Mudik Ulo – Sumpu, Pembangunan Bronjong Sei. Logas dan Pembangunan Rumah Ibadah SDN 013 Pintu Gobang Kari.

Untuk memastikan bahwa tujuan CV. Muara Permai dapat tercapai dan mengetahui sejauh mana efektifitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuan maka secara periodik dilakukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan adalah kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaannya.

Pada umumnya laporan keuangan dapat dilihat dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan pada rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu.

Dengan menganalisis rasio keuangan menggunakan data laporan keuangan diharapkan dapat mencakup penilaian bagaimana berbagai pos dalam laporan keuangan saling berhubungan satu sama lain. Sehingga dengan analisis rasio keuangan suatu bisnis atau perusahaan dapat menilai tingkat kesehatan keuangan perusahaan dan dapat mengevaluasi keefektifan kebijakan perusahaan dalam menilai resiko dan peluang pada masa yang akan datang.

Dalam ilmu keuangan, terdapat banyak rasio yang umum digunakan. Ada beberapa cara untuk menilai tingkat kinerja perusahaan dengan menggunakan analisis kinerja keuangan, dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktifitas dan rasio profitabilitas. Untuk memecahkan persoalan-persoalan tersebut dibutuhkan pemahaman tentang laporan keuangan secara berbeda, bukan lagi dalam angka namun dalam bentuk presentase dan perbandingan. Perbandingan tersebut dapat dilakukan dengan membandingkan dengan perusahaan sejenis maupun dengan standard rasio industri. Berikut adalah rasio yang akan digunakan pada penelitian ini:

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk

memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Ridwan, 2012: 137). Rasio solvabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada. Rasio profitabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan asset dengan melihat tingkat aktivitas asset. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut (Darsono, 2009: 60).

Berdasarkan uraian diatas, angka saja tidak cukup menjelaskan bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan, maka perlu adanya pengukuran yang lebih mendalam seperti menggunakan analisis rasio, dengan menggunakan rasio kita bisa menganalisa lebih dalam dan lebih luas dari pada berpatok hanya dengan laba dan hutang perusahaan saja. Dengan demikian peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA CV. MUARA PERMAI DI PEKANBARU”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “Bagaimanakah kinerja keuangan untuk menilai keuangan pada CV. Muara Permai di Pekanbaru.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada CV. Muara Permai Pekanbaru.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan

dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang berusaha diperoleh dari penelitian ini adalah menghasilkan ilmu pengetahuan khususnya dibidang manajemen keuangan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah berupa:

- a. Saran dan masukan untuk CV. Muara Permai dalam mengembangkan bisnisnya terutama dibidang keuangannya.
- b. Penelitian ini juga memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca guna menambah wawasan keilmuan dibidang manajemen keuangan.
- c. Bagi penulis, dapat memberikan tambahan wacana, pengetahuan dan daya analisis yang relevan untuk meningkatkan kompetensi, kecerdasan intelektual dan emosional.

Kerangka Teori

1. Laporan Keuangan

1) Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan berisikan data-data yang menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu sehingga pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan perusahaan dapat mengetahui keadaan keuangan dari laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh perusahaan.

Menurut Kasmir (2013) dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Murawir (2010) menyatakan pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan

ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

Harahap (2009:105) menjelaskan laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca (laporan posisi keuangan), laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Selain itu, Brigham dan Houston (2010) menambahkan bahwa laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang berada dibalik angka tersebut.

2. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2009:190) mengungkapkan bahwa analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Analisis ini memiliki data yang berupa angka maupun kata-kata.

Menurut Kasmir (2013:68), tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu

penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau tidak.

- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

3. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2009:297) menjelaskan bahwa rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini dapat dinilai secara cepat hubungan antara pos dan dapat membandingkannya dengan rasio lain. Misalnya antara utang dan modal, antara kas dan total aset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan, dan sebagainya.

1) Bentuk-bentuk rasio keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Menurut Rahardjo (2007:104) mengelompokkan jenis rasio keuangan menjadi 5, yaitu sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas (*Liquidity ratio*)

Rasio ini bertujuan untuk menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

a. Rasio lancar (*Current Ratio*)

Sebagai alat ukur untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang akan jatuh tempo terhadap aktiva lancar yang tersedia.

Rasio lancar menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban baik itu periode jangka pendek maupun jangka panjang.

a. *Debt to Total Asset Ratio* (DAR)

Rasio ini dapat mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rasio ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Modal)

Rasio ini untuk mengukur seberapa besar perusahaan di belanjai oleh pihak kreditor.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equitas}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio ini merupakan sebagai hasil dari tingkat imbalan atau perolehan keuntungan (profit) dengan membandingkan antara penjualan atau aktiva.

a. *Return on Asset* (ROA) / Tingkat pengembalian total aktiva

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Return on Equity* (ROE) / tingkat pengembalian ekuitas saham biasa

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

c. *Net Profit Margin*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

d. *Gross Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan bahan atau tenaga kerjanya untuk memproduksi atau menjual produkproduknya untuk menghasilkan keuntungan.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Sebagai penunjuk dari segi tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan. rasio ini menggunakan analisis rasio sebagai berikut:

a. *Total Asset Turnover Ratio* / Rasio perputaran Total Aktiva

Sebagai penunjuk efisiensi terhadap perusahaan yang menggunakan semua aktivanya dalam menghasilkan penjualan, rasio ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1\text{kali}$$

b. *Working Capital Turnover Ratio* /
Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) merupakan rasio yang mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Dengan rumus sebagai berikut:

$$WCTO = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mendapat penelitian yang lebih baik dan terarah diperlukan suatu metodologi penelitian agar menjawab pokok dari permasalahan. Langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di CV. Muara Permai di Pekanbaru sebagai objek penelitian karena peneliti ingin mengetahui bagaimanakah kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio keuangan.

Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba/rugi pada CV. Muara Permai Pekanbaru.

b. Sumber Data

Sumber data untuk penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung media perantara. Pada umumnya data sekunder berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasi dan tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini yang termasuk data sekunder adalah berupa laporan keuangan perusahaan khususnya laporan neraca dan laporan laba/rugi perusahaan CV. Muara Permai Pekanbaru periode 2015-2019

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara secara mendalam sangat efektif untuk mengumpulkan data dan memberikan informasi terutama mengenai hal yang sedikit sensitive dalam perusahaan tersebut. Hasil wawancara akan menjadi sumber data primer yang digunakan dalam menjawab masalah yang terjadi dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis Kuantitatif Deskriptif. Analisis Kuantitatif Deskriptif yaitu suatu teknik analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data, mengklasifikasikan, menafsirkan dan menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data keuangan yang berhubungan dengan penelitian seperti data neraca dan rugi laba.
2. Melakukan perhitungan dan menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas. Rasio yang digunakan pada rasio likuiditas yaitu *Current Ratio*.
3. Melakukan perhitungan dan menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio solvabilitas. Rasio yang digunakan pada rasio ini yaitu *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.
4. Melakukan perhitungan dan menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio yang digunakan pada rasio ini yaitu *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin*.
5. Melakukan perhitungan dan menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio aktivitas. Rasio yang digunakan pada rasio ini yaitu *Total Asset Turnover* dan *Working Capital Turnover*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis dapat dijadikan sebagai acuan dasar perkembangan kinerja keuangan pada tahun 2015-2019.

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan yang akan jatuh tempo. Perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya disebut likuid, sedangkan perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo disebut ilikuid. Perusahaan CV. Muara Permai kota Pekanbaru pada tahun 2015-2019 memiliki angka rasio lancar atau *current ratio* sebesar 3,83% dalam penilaian perusahaan berprestasi masuk dalam kategori over likuid. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancarnya dikategorikan buruk. Nilai rasio lancar atau *current ratio* yang terlalu tinggi ini artinya perusahaan kurang mempergunakan aktiva lancarnya ataupun hutang lancarnya dengan efisien sehingga menyebabkan suatu masalah dalam mengelola modal kerjanya yaitu nilai post bank yang lumayan besar pada aktiva lancar. Namun dari sudut pandang kreditur, rasio dengan nilai yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan akan lebih bisa memenuhi hutang lancarnya yang akan jatuh tempo paling lambat 12 bulan atau satu periode.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjangnya. Perusahaan disebut solvable apabila perusahaan mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya. Sedangkan perusahaan yang tidak mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya disebut insovel. Perusahaan CV. Muara Permai kota Pekanbaru pada tahun 2015-2019 memiliki angka rasio *debt to total assets* sebesar 7,83% dalam penilaian perusahaan berprestasi masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa 7,83% aktiva perusahaan telah dibiayai oleh hutang

perusahaan. Semakin kecil aktiva yang dibiayai oleh hutang maka akan semakin baik rasio ini dan risiko perusahaan untuk melunaskan atau memenuhi kewajiban hutang jangka panjangnya semakin rendah serta beban bunga hutang juga rendah. Semakin rendah nilai *debt to total assets ratio* maka akan semakin baik kinerja keuangannya.

Sedangkan nilai rasio *debt to equity* yaitu sebesar 44,5% dalam penilaian perusahaan berprestasi masuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa 44,5% modal perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan. Jika modal perusahaan yang dibiayai oleh hutang kurang dari 90% maka akan semakin baik perusahaan dalam mengelola modal perusahaannya karena hutang yang ada tidak besar. Hal ini menunjukkan sebagian besar asset perusahaan adalah hasil dari modal (ekuitas).

3. Rasio Profitabilitas

Rasio ini diukur berdasarkan tingkat keberhasilan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktivanya secara produktif. Rasio ini digunakan untuk mendapatkan laba bersih atau sisa hasil usaha perusahaan. Perusahaan CV. Muara Permai kota Pekanbaru pada tahun 2015-2019 memiliki angka rasio *return on assets* sebesar 18,08% dalam penilaian perusahaan berprestasi masuk dalam kategori buruk. Artinya 18,08% dari total aktiva yang dikelola dengan baik sehingga menghasilkan laba bersih. Laba bersih yang rendah ini diakibatkan karena perusahaan tidak memaksimalkan aktiva atau asset yang dimiliki perusahaan dan tidak dapat mengelola assetnya menjadi sesuatu yang menguntungkan bagi perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola assetnya untuk menghasilkan laba bersih.

Nilai rasio *return on equity* memiliki nilai sebesar 19,99% dalam penilaian perusahaan berprestasi masuk dalam kategori buruk. Artinya 19,99% modal koperasi yang dikelola dengan baik sehingga menghasilkan laba bersih. Laba bersih yang rendah ini diakibatkan karena perusahaan tidak memaksimalkan pengelolaan modal sehingga tidak menghasilkan keuntungan

atau laba bersih yang besar bagi perusahaan. Semakin kecil nilai ROE maka akan semakin berkurangnya minat investor untuk berinvestasi.

Nilai rasio *gross profit margin* memiliki nilai sebesar 15,97% dalam penilaian perusahaan berprestasi masuk dalam kategori buruk. Jika nilai GPM sebesar 15,97% kurang atau lebih kecil dari 75% maka perusahaan dikatakan masih kurang mampu dalam mengendalikan biaya produksi ataupun penjualannya sehingga membuat operasi perusahaan semakin memburuk.

Nilai rasio *net profit margin* memiliki nilai sebesar 10,81% dalam penilaian perusahaan berprestasi masuk dalam kategori kurang baik. Semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin efisien.

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur semua aktiva perusahaan dan jumlah pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk dan jasa. Rasio ini rasio efisiensi yang mengukur efisiensi pengguna asset perusahaan terhadap pendapatan dari penjualan produk dan jasa. Perusahaan CV. Muara Permai kota Pekanbaru pada tahun 2015-2019 memiliki angka rasio *total assets turnover* sebesar 1,56 kali dalam penilaian perusahaan berprestasi masuk dalam kategori kurang baik dan belum mencapai standar industri perusahaan. Perusahaan tidak dapat mengelola assetnya dengan efektif untuk menghasilkan pendapatan.

Sedangkan nilai rasio *working capital turnover* yaitu sebesar 12,72 kali dalam penilaian perusahaan berprestasi masuk dalam kategori baik dan sudah mencapai standar industri perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan dari rasio keuangan yang digunakan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan yang menggunakan rasio likuiditas yang diukur dengan rasio lancar (*current ratio*) menunjukkan bahwa selama periode 2015-2019 perusahaan CV. Muara Permai Pekanbaru dalam keadaan overlikuid dan dapat dikatakan tidak baik untuk

perusahaan, tetapi beda bagi para kreditur yang lebih suka karena bagi pandangan para kreditur perusahaan akan mampu untuk memenuhi kewajibannya dengan tepat waktu.

2. Kinerja keuangan yang menggunakan rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt To Total Assets Ratio* pada tahun 2015 – 2019 CV. Muara Permai Pekanbaru dalam keadaan sangat baik sedangkan *Debt To Equity Ratio* pada tahun 2015 – 2019 CV. Muara Permai Pekanbaru dalam keadaan sangat baik.
3. Kinerja keuangan yang menggunakan rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* pada tahun 2015-2019 CV. Muara Permai Pekanbaru dalam keadaan buruk, *Return On Equity* pada tahun 2015-2019 CV. Muara Permai Pekanbaru dalam keadaan buruk, *Gross Profit Margin* pada tahun 2015 – 2019 CV. Muara Permai Pekanbaru dalam keadaan sangat buruk dan *Net Profit Margin* pada tahun 2015 – 2019 CV. Muara Permai Pekanbaru dalam keadaan kurang baik.
4. Kinerja keuangan yang menggunakan rasio aktivitas yang diukur dengan *Total Assets Turnover* pada tahun 2015 – 2019 CV. Muara Permai Pekanbaru dalam kategori kurang baik dan *Working Capital Turnover* pada tahun 2015 – 2019 CV. Muara Permai Pekanbaru dalam kategori baik.

Saran

Untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan dilihat dari segi rasio keuangan pada CV. Muara Permai Kota Pekanbaru untuk dimasa yang akan datang, maka diperlukan:

1. Dari segi likuiditas, perusahaan harus bisa mengelola assetnya dengan baik seperti lebih memperhatikan hutang lancarnya supaya tidak lebih dari setengah aktiva lancar.
2. Dari segi solvabilitas, perusahaan harus bisa mengelola modalnya dengan baik sehingga total hutang akan selalu lebih kecil dari total aktivitya karena semakin

- kecil hutang akan semakin baik bagi perusahaan.
3. Dari segi profitabilitas, perusahaan harus bisa mengelola modal, assetnya serta menekan biaya-biaya operasional perusahaan sehingga akan mendapatkan keuntungan yang maksimal.
 4. Dari segi aktivitas, perusahaan harus bisa mengelola modal kerjanya terutama assetnya sehingga pendapatan yang didapat akan maksimal untuk perusahaan.

Sawir, A. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Rahardjo, B. (2007). *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Ridwan, S. (2012). *Manajemen Keuangan I Edisi Kedelapan*. Bandung: Literata Lintas Media.

Sudana, I.M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.

DAFTAR PUSTAKA

Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi

Darsono. 2009. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Nusantara Consulting.

Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Djarwanto, 2004. "Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kedua. BPFE: Yogyakarta.

Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Harahap, Sofyan Syafri, 2009. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers.

Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara

Kasmir. 2003. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Keenam*.

Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.

Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada

Kuswandi. (2006). *Memahami Ratio-ratio Keuangan Bagi Orang Awam*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.

Martono & Harjito. (2003). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.